

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DAN TARGET COSTING DALAM MENINGKATKAN LABA DENGAN *JUST IN TIME* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BERKAH JAYA MANDIRI SURABAYA

**Dewi Nurhayati^{1*}, Bayu Abiantoro², Duvan Samudra Laisoka³,
Kevin Fiorentino⁴, Slamet Riyadi⁵, Maria Yovita R Pandin⁶**

¹⁻⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
E-mail: ¹⁾ 1262300005@surel.untag-sby.ac.id, ²⁾ 1262300014@surel.untag-sby.ac.id,
³⁾ 1262300020@surel.untag-sby.ac.id, ⁴⁾ 1262300021@surel.untag-sby.ac.id,
⁵⁾ slametriyadi10@untag-sby.ac.id, ⁶⁾ yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract

In the era of globalization with rapid advances in information technology, various lines of manufacturing industry, both old and new, are increasingly developing. The business environment continues to change and develop. This research aims to see the influence of Activity Based Costing on profits, see the influence of Target Costing on profits partially, the influence of profits on Just In Time (JIT) partially, and see the influence of Activity Based Costing, Target Costing, on profits with Just In Time as a moderating variable at Berkah Mandiri Jaya, Surabaya. This research uses quantitative methods with statistical analysis to process data in the form of numbers. The findings discover that the application of the Activity Based Costing method can increase company profits. This is because the method provides accurate cost information and enables precise pricing for each product.

Keywords: Activity Based Costing (ABC), Target Costing (TC), Just In Time (JIT)

Abstrak

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, berbagai lini industri manufaktur, baik yang lama maupun yang baru, semakin berkembang. Lingkungan bisnis pun terus berubah dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Activity Based Costing* terhadap laba, melihat pengaruh Target Costing terhadap laba secara parsial, pengaruh laba terhadap *Just In Time* (JIT) secara parsial, dan melihat pengaruh *Activity Based Costing*, Target Costing, terhadap laba dengan *Just In Time* sebagai variabel pemoderasi pada Berkah Mandiri Jaya, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengolah data berupa angka. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Biaya Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*) dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini karena metode tersebut memberikan informasi biaya yang akurat dan memungkinkan penentuan harga yang tepat untuk setiap produk.

Kata kunci: Activity Based Costing (ABC), Target Costing (TC), Just In Time (JIT)

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang didukung oleh teknologi informasi yang semakin cepat, semua lini industri manufaktur, baik industri yang sudah berdiri sejak lama maupun yang baru, terus berkembang. Untuk lingkungan bisnis yang terus berubah seperti ini, penelitian ini menguji pengaruh arus kas dari operasi, tingkat usaha, ukuran perusahaan pada peningkatan laba, dan interaksi *Just In Time* (JIT) dimoderasi. *Activity Based Costing* (ABC), yang menghitung biaya neologistic berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada, tidak meningkatkan laba perusahaan kerana memberikan informasi yang akurat tentang biaya dan memastikan harga sesuai kebutuhan. *Target Costing* (TC), yang menetapkan jumlah biaya dengan jalan mencari jumlah permintaan pasar atau customer. *JIT* tidak dimoderasi interaksi antara ABC dan meningkatkannya. TC, yang menetapkan biaya target berdasarkan harga jual dan laba yang diinginkan, dapat disesuaikan untuk meningkatkan keuntungan. Metode ini mendorong persaingan yang ketat, sehingga penerapan strategi bisnis menjadi lebih menantang (Wijirahayu, 2022).

Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, mengadopsi strategi bisnis yang efektif dan memproduksi barang berkualitas adalah langkah penting. Dengan menciptakan inovasi baru dan menghasilkan produk yang unggul, perusahaan dapat bersaing dengan pesaing dan mencapai objektif yang telah ditetapkan (Pristianingrum, 2017). Kebanyakan tujuan secara perusahaan itu sendiri untuk memperoleh keuntungan sebanyak yang mungkin, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan secara perusahaan juga memperoleh keuntungan dengan. Nilai perusahaan Meningkatkan, Kesejahteraan bagi karyawan yang berada, dalam perusahaan juga untuk memenuhi kebutuhan dalam masyarakat agar kesejahteraan perusahaan tercapai (Alfiana, 2017). Mengukur pertumbuhan laba adalah langkah krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Data tentang pertumbuhan laba sangat penting bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan, karena informasi ini memberikan pandangan tentang prospek bisnis dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan (Giselawati, 2023).

Laba (profit) adalah informasi lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu bagian formal suatu struktur yang memberikan verifikasi kepada dua pihak yang berkepentingan – baik internal maupun eksternal. Laba adalah isi dari laporan keuangan perusahaan dengan fungsi-fungsi tertentu: menilai hasil kinerja manajemen, membantu menaksir kemampuan laba jangka panjang yang berkesinambungan, menaksir risiko investasi atau peminjaman dana (Agusvianto, 2017).



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Manufaktur (Pengolahan) 2011-2023

Sumber: Data Industri (2024)

Dapat dilihat dari gambar 1 bahwa tingkat pertumbuhan industri manufaktur (pengolahan) pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan, pada tahun 2013-2019 stabil, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan, dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya 2021-2023, namun pada tahun 2023 pertumbuhan industri manufaktur (pengolahan) mengalami penurunan yang sangat signifikan pada PDB-nya. Beban inilah yang saat ini dialami banyak perusahaan yang memantik terjadinya PHK atau pengurangan tenaga kerja. Perusahaan mungkin menghadapi masalah karena kurangnya adaptasi terhadap globalisasi dan inovasi, yang membuat produk mereka tidak bersaing. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat. Salah satu pendekatan adalah dengan meningkatkan kualitas produk melalui inovasi, serta mengelola harga dan biaya produksi secara efektif. Upaya meminimalkan biaya produksi juga penting untuk tetap kompetitif (Istiqomah et al., 2023).

Berkah Mandiri Jaya telah mengalami penurunan laba beberapa kali. Dalam industri manufaktur, penurunan laba yang signifikan dapat menjadi pukulan keras bagi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga jelas bahwa manajemen biaya produksi dan strategi keuangan sangat penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Dalam konteks Berkah Mandiri Jaya, penurunan laba yang drastis dapat mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam manajemen biaya produksi. Manajemen biaya yang tidak efektif atau tidak efisien dapat menjadi salah satu penyebab utama penurunan laba ini. Oleh sebab itu, perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan berfokus pada pengelolaan biaya produksi.

Dalam menghadapi penurunan laba yang cukup signifikan, Berkah Mandiri Jaya harus mampu mengevaluasi langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisinya. Untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi, Anda mungkin dapat mempertimbangkan metode seperti ABC dan TC sebagai solusi yang tepat (Giselawati, 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengalokasikan biaya produksi secara lebih akurat dan menetapkan target biaya sesuai dengan laba yang diinginkan. Penerapan ABC dapat membantu Berkah Mandiri Jaya dalam mengidentifikasi elemen-elemen biaya yang berhubungan langsung dengan produksi, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih bijak terkait pengalokasian sumber daya. Menerapkan TC dapat menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan target laba per unit, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Rita, 2020).

ABC memberikan informasi biaya yang lebih akurat dengan mendetailkan biaya berdasarkan aktivitas dalam proses produksi. Ini membantu manajemen untuk mengelola perusahaan lebih baik dan memahami baik kekuatan yang ada maupun area yang membutuhkan peningkatan (Haryanti et al., 2022). Jadi, ABC memungkinkan manajer untuk memperoleh informasi harga pokok produksi yang tepat guna. Sementara itu, TC adalah biaya yang seharusnya dialokasikan untuk produk agar dapat disesuaikan dengan harga yang disetujui pasar sehingga perusahaan tetap memperoleh keuntungan. TC diawali dengan proses riset pasar terlebih dahulu. Dengan kata lain, manajer mendefinisikan Harga Jual Baru di pasar, dan kemudian melakukan analisis biaya produksi agar mereka dapat memahami saham laba per unit. Dalam hal ini, bagian produksi bertugas menghasilkan biaya produksi

per produk. Dengan analisis biaya produksi tersebut, manajemen menyusun desain produk sesuai anggaran, dimana proses ini disebut *TC* (Idrawahyuni et al., 2020).

Dalam penelitian ini, kami menggunakan sebagai acuan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2017) dan Sani (2021). Husni (2017) menerapkan metode *TC* untuk mengevaluasi peningkatan profitabilitas perusahaan (Alfiana, 2017), sedangkan Sani (2021) menggunakan metode *ABC* untuk tujuan yang serupa. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel moderasi yang diteliti yaitu *JIT* (Apriliany, 2021). *JIT* (*JIT*) merujuk kepada konsep yang menggambarkan perubahan dari sistem yang ketat menuju ke arah pemenuhan kepuasan pelanggan dan peningkatan keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis (Istiqomah et al., 2023). Selain itu, *JIT* dianggap sebagai teknologi manufaktur yang maju. Sistem manufaktur *JIT* berfokus pada mengurangi pemborosan dengan memanfaatkan kapasitas pekerja secara penuh, dan mengurangi pergerakan bahan baku, barang setengah jadi, serta persediaan barang jadi. Ini juga membantu dalam menemukan kekurangan dalam proses produksi (Pristianingrum, 2017).

Pitoyo (2018) membuktikan bahwa metode *ABC* dapat meningkatkan laba dari penjualan barang bekas lebih dibandingkan dengan sistem konvensional. Affiqah & Fuadi (2019) menunjukkan bahwa *TC* mengoptimalkan laba UMKM Dendeng Sapi Aceh secara efektif. Penelitian Febriana (2020) juga menunjukkan bahwa *TC* memungkinkan produsen suwar-suwir di Jember untuk menetapkan harga jual yang kompetitif sambil mencapai laba yang diinginkan dan mengelola biaya produksi dengan sangat baik (Febriana Fitriyatul Amalia, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian mengenai hubungan antara *ABC*, *TC*, laba dan *JIT*. Dengan demikian, peneliti berfokus pada mengevaluasi dampak *ABC* terhadap laba, melihat pengaruh *TC* terhadap laba secara parsial, pengaruh laba terhadap *JIT* secara parsial, dan melihat pengaruh *ABC*, *TC*, terhadap laba dengan *JIT* sebagai variabel moderating pada *PT*. Mikatasa, Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Activity Based Costing (ABC)

Menurut pemaparan Firmansyah (2020), System *ABC* adalah sistem biaya khusus yang mengumpulkan biaya ke dalam aktivitas yang terjadi pada perusahaan dan membebaninya pada produk atau jasa. Laporan biaya aktivitas ini dapat memberikan informasi tentang aktivitas keuangan manajemen yang direncanakan dengan lebih rinci, biaya nyata dari aktivitas yang diidentifikasi dan biaya yang direncanakan pada biaya biaya yang diidentifikasi. *ABC* adalah jenis akuntansi yang fokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *ABC* mengeksplorasi biaya yang berkaitan dengan aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Indikator:

$$\text{BOP kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP Kelompok kegiatan tertentu}}{\text{Biaya pengemudi}}$$

2.2. Target Costing (TC)

Menurut Idrawahyuni et al. (2020), bahwa tujuan utama TC mendorong perusahaan dapat menekan biaya, karena saat target cost telah tercapai maka bisa di tetapkan lagi target cost yang lebih kecil. Selain itu, TC juga memberikan motivasi kepada para karyawan untuk mencapai target laba yang diinginkan perusahaan saat pembangian produk. Cara ini dilakukan secara terbalik dan berbeda dengan metode lain, langkah pertama yang dilakukan ialah menentukan harga dengan mengacu pada pemasaran atau pesaing (febriana fitriyatul amalia, 2019).

Indikator:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga jual} - \text{Target laba}$$

2.3. Laba

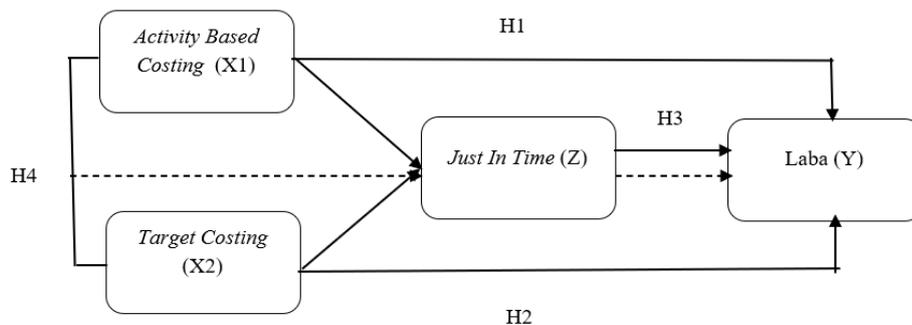
Laba, yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban dari aktivitas perusahaan, sangat penting untuk menilai kinerja finansial (Adinda Putri et al., 2022). Laba tahun berjalan mencerminkan keuntungan yang diperoleh dalam tahun buku setelah pajak diperhitungkan. Perlu dicatat bahwa hanya 50% dari laba tahun berjalan yang dianggap sebagai modal inti. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut akan mengurangi modal inti, yang harus memenuhi persyaratan modal inti sebesar 8% (Adinda Putri et al., 2022).

Indikator:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Pokok Produksi}$$

2.4. Just In Time (JIT)

Pendekatan JIT menawarkan cara baru untuk mengurangi total biaya penyimpanan dan persiapan secara efektif, berbeda dari pendekatan tradisional yang hanya menyeimbangkan biaya persiapan dengan jumlah pesanan untuk hasil yang optimal (Cynthia Maharani, 2018). Tujuan JIT adalah untuk memastikan bahan-bahan tiba tepat waktu untuk produksi, barang jadi siap untuk dijual ketika dibutuhkan, dan elemen persediaan lainnya tersedia sesuai kebutuhan. Dalam JIT, dampak terbesar pada manajemen persediaan adalah pengurangan persediaan ke tingkat yang sangat rendah, dan jika memungkinkan, menjadi nol (Istiqomah et al., 2023). Indikator: Pengadaan bahan baku hanya pada saat produksi, produksi tanpa persediaan (menghilangkan biaya suku cadang).



Gambar 2. Kerangka Konseptual Kerangka Kerja Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan kami menganalisis data numerik dengan metode statistik. Metode ini, yang berakar pada filsafat positivisme, dirancang untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Kami memilih sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan Berkah Mandiri Jaya untuk tahun 2019 hingga 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Guna menguji hipotesis H1 dan H2, kami menerapkan analisis regresi berganda yang melihat pengaruh ABC dan TC terhadap peningkatan laba. Sementara itu, hipotesis H3 dan H4 diuji dengan analisis moderasi pakai pendekatan residual absolut atau uji selisih mutlak. Semua uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1 dan H2

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848a	,720	,703	53553,03172
a. Predictors: (Constant), TC, ABC				

Sumber: Output SPSS 22 (2017))

Dari tabel 1, nilai R sebesar 0,848 atau 84,8% menunjukkan korelasi pengaruh sedang, jadi penerapan ABC dan TC punya dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan laba. Nilai R² (Adjusted R Square) sebesar 0,703 berarti 70,3% dari peningkatan laba bisa dijelaskan oleh kedua metode ini, sementara 29,7% dipengaruhi oleh elemen lain yang belum diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji F - Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	242784215191,374	2	121392107595,687	42,327	,000b
	Residual	94641597803,848	33	2867927206,177		
	Total	337425812995,222	35			
a. Dependent Variable: Profit Increase						
b. Predictors: (Constant), TC, ABC						

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Dari tabel 2, terlihat bahwa uji regresi berganda memberi nilai F hitung 42,327 dengan signifikansi 0,000, jauh di bawah 0,05. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang

hanya 3,28, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, penerapan ABC dan TC berpengaruh besar terhadap peningkatan laba.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	390063,586	55832,088		-6,986	,000
	ABC	,100	,029	,358	3,513	,001
	TC	,343	,055	,632	6,206	,000

a. Dependent Variable: Profit Increase

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Berdasarkan tabel 3 di atas, model estimasi dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Laba} = 399369,751 + 0,100 \text{ ABC} + 0,343 \text{ TC} + \text{error}$$

Atas dasar persamaan di atas, maka:

- a) Nilai konstanta sebesar 390,063.586 menunjukkan bahwa tanpa penerapan ABC dan TC, laba akan tetap meningkat sebesar 390,063.586.
- b) Koefisien regresi untuk ABC (X1) adalah 0,100, yang berarti setiap unit tambahan pada variabel ini meningkatkan laba sebesar 0,100.
- c) Koefisien regresi untuk TC (X2) adalah 0,343, yang menunjukkan bahwa setiap unit tambahan pada variabel ini meningkatkan laba sebesar 0,343."

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Mutlak

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	92891,640	13551,537		6,855	,000
	Zscore: ABC	29646,348	9502,009	,302	3,120	,004
	Zscore: TC	51901,146	10521,382	,529	4,933	,000
	Zscore: JIT	9182,029	11179,153	,094	,821	,418
	X1_M	-620,303	14341,882	-,005	-,043	,966
	X2_M	37828,979	16020,022	,257	2,361	,025

a. Variabel Dependen: Peningkatan Laba

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Interpretasi dari hipotesis H3 dan H4 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Just In-Time tidak memoderasi hubungan antara penerapan ABC dan peningkatan laba. Hasil dari Tabel 4 menunjukkan t hitung sebesar -0.043 yang jauh di bawah t tabel 1.692 dengan signifikansi 0.966, melebihi 0.05. Ini berarti hipotesis H3 ditolak, karena Just In-Time tidak berfungsi sebagai variabel moderating dalam konteks ini.

Sebaliknya, Just In-Time terbukti efektif dalam memoderasi hubungan antara TC dan peningkatan laba. Nilai signifikansi 0.025 dan koefisien regresi positif sebesar 378,28.979 rupiah, dengan t-hitung 2.361 melebihi t-tabel 1.692, mendukung penerimaan hipotesis H4.

Dimana menunjukkan bahwa Just In-Time berhasil meningkatkan efektivitas TC dalam meningkatkan laba.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,848 ^a	,720	,703	53553,03172
a. Predictors: (Constant), TC, ABC				

Sumber: Output SPSS 22 (2017)

Dari Tabel 5, terlihat bahwa nilai R sebesar 0,848 menunjukkan korelasi yang sangat kuat, menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, yang berada dalam interval 0,8 - 1,0. Ini berarti bahwa variabel AbsX2_M, Z ABC, Z TC, Z Just In-Time, dan AbsX1_M sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan nilai R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0,756, kita dapat menyimpulkan bahwa 75,6% dari peningkatan laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sisanya, sebesar 24,4%, dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dilibatkan

Tabel 6. Hasil Uji F - Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	249315094285,504	3	83105031428,501	30,182	,000 ^b
	Residual	88110718709,718	32	2753459959,679		
Total		337425812995,222	35			

Uji ANOVA atau F-test memperlihatkan nilai F hitung sebesar 22,645 dengan tingkat signifikansi 0,000, jauh di bawah batas 0,05. Dimana menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti AbsX2_M, Z ABC, Z TC, Z JIT, dan AbsX1_M secara kolektif memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan laba

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh ABC terhadap peningkatan laba

Temuan mendukung H1 bahwa ABC berperan penting dalam meningkatkan laba. Seperti yang dijelaskan oleh Tandiontong & Lestari (2012), ABC menawarkan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional dalam menilai profitabilitas. Penelitian ini menemukan efisiensi biaya signifikan dengan penerapan ABC dan TC, termasuk efisiensi hingga Rp. 18.550,87 dan Rp. 18.589,39, serta pengurangan biaya sebesar Rp. (242.539,13). Hal ini sejalan dengan teori Akuntansi Biaya yang mendukung pengendalian biaya secara efektif ((Dunia & Wasilah, 2001); (Kurniawan & Kiswara, 2012)). Dengan metode ABC, perusahaan dapat menentukan harga jual yang lebih bersaing dan mengelola operasional dengan lebih efisien (Martusa & Dicky (2011); Drake et al (1999))

2) Pengaruh TC terhadap peningkatan laba

Hasil investigasi mendukung H2 yang mengklaim bahwa TC dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasilnya menunjukkan efisiensi yang mengesankan, dengan penghematan

sebesar Rp1.423.154,94 untuk gula SHS I dan Tetes, dan total efisiensi mencapai Rp1.665.694,07. Dimana, selaras dengan penelitian Bakrie (2009), yang menyoroti TC sebagai alat yang sangat efektif dalam perencanaan biaya dan desain produk serta dalam memaksimalkan laba jangka panjang. Penelitian Agung (2009) juga membuktikan bahwa TC berhasil mengurangi biaya produksi dan merencanakan laba dengan lebih baik

3) Pengaruh *ABC* terhadap peningkatan laba dengan *JIT* sebagai variabel moderating

Hipotesis ketiga (H3) meneliti apakah *JIT* bisa memoderasi efek *ABC* pada laba, tapi hasilnya menunjukkan bahwa *JIT* tidak memberikan dampak yang cukup berarti. Jadi, hipotesis yang dirumuskan ini ditolak setelah analisis regresi moderasi dengan pendekatan selisih mutlak. *ABC* memang efektif untuk menghitung biaya secara akurat dan mendukung strategi cost leadership, sementara *JIT* berfokus pada menghilangkan pemborosan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas (Modarress & Ansari, 1990). Namun, *ABC* tetap kunci untuk mendapatkan informasi biaya yang tepat dan meningkatkan profitabilitas produk (Caroline & Wokas, 2016).

4) Pengaruh TC terhadap peningkatan laba dengan *JIT* sebagai variabel moderating

Hipotesis keempat (H4) mengindikasikan dimana *JIT* memoderasi hubungan antara TC dan peningkatan laba perusahaan secara signifikan. Analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *JIT* memperkuat dampak positif TC pada laba. Temuan ini senada dengan investigasi yang diungkap Fitriah & Lestari (2015) yang menunjukkan peningkatan laba pada CV Underhold Company berkat TC. Dukungan dari studi-studi sebelumnya (Agung, 2009) menyatakan konfirmasinya bahwa TC dapat meningkatkan laba secara efektif. TC memastikan biaya sesuai dengan harga jual dan laba yang diinginkan, sementara *JIT*, dengan fokus pada pengurangan pemborosan, semakin memperkuat efektivitas TC (Apriyani et al. (2014); Husanto et al. (2014).

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada peningkatan laba, dengan *Just In Time* (*JIT*) sebagai variabel moderasi. Temuan menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* (*ABC*), yang fokus pada perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, berhasil meningkatkan laba dengan memberikan informasi biaya yang akurat dan memastikan harga produk yang tepat. *Target Costing* (*TC*) juga berperan dalam meningkatkan laba dengan menetapkan target biaya berdasarkan permintaan pasar. Meskipun *JIT* tidak memoderasi hubungan antara *ABC* dan peningkatan laba, *TC* yang disesuaikan dengan harga jual dan laba yang diinginkan dapat dimoderasi untuk memaksimalkan laba

Untuk meningkatkan kinerja finansial perusahaan, disarankan agar manajemen mempertimbangkan penerapan *ABC* dan *TC* secara bersamaan. *ABC* dapat memberikan informasi biaya yang akurat dan mendetail, yang akan membantu dalam penetapan harga yang kompetitif dan efisien. Sementara itu, *TC* dapat memfokuskan pada penetapan biaya yang sesuai dengan permintaan pasar dan laba yang diinginkan. Mengingat bahwa *JIT* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *ABC* dan laba, perusahaan sebaiknya tetap memanfaatkan metode ini untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan kontrol biaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ABC* dan *TC* dapat secara signifikan meningkatkan laba perusahaan. Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, perusahaan dapat memperoleh keuntungan kompetitif melalui informasi biaya yang lebih akurat dan efisiensi biaya yang lebih baik. Manajemen diharapkan dapat menggunakan temuan ini untuk membuat keputusan yang lebih strategis dalam pengelolaan biaya dan penetapan harga, serta untuk merancang strategi bisnis yang lebih efektif dan berorientasi pada pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri, H., Iskandar, & Dinar, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.122>
- Affiqah, C., & Fuadi, R. (2019). Penerapan Metode Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba Pada Umkm Dendeng Sapi Aceh Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 317–324. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12259>
- Agung, H. F. (2009). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Penetapan Harga Bandwidth Dedicated Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi kasus pada PT Generasi Indonesia Digital)”. *Jurnal ESENSI*, 12(2).
- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Agusvianto, H. (2017). Sistem Informasi Inventori Gudang Untuk Mengontrol Persediaan Barang Pada Gudang Studi Kasus : PT.Alaisys Sidoarjo. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.26740/jieet.v1n1.p40-46>
- Alfiana, H. (2017). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan *Just In Time* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pt. Perkebunana Nusantara Xiv Kabupaten Takalar). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan *Just In Time* Sebagai Variabel Moderating (Studi PT. Perkebunana Nusantara XIV Kabupaten Takalar), 01–83.
- Apriliany, S. (2021). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan *Just In Time* Sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Tahun 2017-2019). Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi.
- Apriyani, Erni, & Rahayu, Y. (2014). Penerapan Metode Target Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*.
- Bakrie, A. A. (2009). Penerapan Target Costing pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 4(2), 2350–2355.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Cynthia Maharani, L. S. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Total Quality Management

- Dan *Just In Time* Pada Industri Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bogor Dan Tangerang). *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 371. <https://doi.org/10.24912/je.v20i3.401>
- Drake, A. R., Haka, S. F., & Ravenscroft, S. P. (1999). Cost system and incentive structure effects on innovation, efficiency and profitability in teams. *The Accounting Review*, 74(3), 323–345.
- Dunia, F. A., & Wasilah. (2001). Akuntansi biaya, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Farid Wajdi et al. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Evi Damayanti (ed.)). Widina Media Utama.
- Febriana Fitriyatul Amalia. (2019). Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada Produsen Suwar-Suwir Di Jember (Studi Pada Ud Purnama Jati Dan Ud Mutiara Rasa). 7.
- Firmansyah. (2020). Komunikasi Pemasaran. CV.Penerbit Qiara.
- Fitriah, E., & Lestari, R. (2015). Analisis Penerapan Target Costing untuk Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada CV. Onderhoud Company Shoes and Leather). *Prosiding Akuntansi*, 154–160.
- Giselawati, D. (2023). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi kasus pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021). *SKRIPSI Universitas Pakuan Bogor*, 9, 356–363.
- Haryanti, Mursalim Laekkeng, & Suriyanti. (2022). Penerapan *Activity Based Costing* untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.413>
- Husanto, Faris, Deoranto, P., & Putri, S. A. (2014). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Susu Pada Produk Susu Rasa Dengan Pendekatan Metode *Just In Time* (Studi Kasus Pada Agen Susu Lioe).
- Idrawahyuni, Adil, M., Nasrun, M., & Herianto, D. A. (2020). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v9i2.562>
- Istiqomah, P. S., Vidya Nandita, W., & Sayekti, N. P. (2023). Pengaruh Implementasi Konsep Just-in-Time terhadap Efisiensi Operasional dan Pengendalian Biaya di Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT Waskita Karya Tbk). Pengaruh Implementasi Konsep Just-In-Time (Putri Silvia Istiqomah, Dkk) *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 221(6), 221–230.
- Kurniawan, R., & Kiswara, E. (2012). Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Martusa, R., & Dicky, Y. (2011). Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) System Dalam Penghitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Modarress, B., & Ansari, A. (1990). *Just-In-time purchasing*. New York: The Free Press.
- Pitoyo, R. (2018). Analisis Cost Volume Profit Dan Metode *Activity Based Costing* Untuk Penjualan Barang Bekas. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(1), 10–20. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i1.140.2018>
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem *Just In Time*. *ASSETS - Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan*

- Pajak, 1(1), 41–53.
- Rita. (2020). Pengaruh Biaya Pelanggan Berbasis Aktivitas Terhadap Tingkat Laba Di Sempo Cell. Skripsi IAI Muhammadiyah Sinjay, 6(1), 51–66.
- Tandiontong, M., & Lestari, A. (2012). Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal). Maksi, 5(2), 220294.
- Wijirahayu, E. A. (2022). Analisa Penerapan *Activity Based Costing* Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegar. JURNAL MABISEKA (Manajemen, Bisnis, Ekonomi Dan Akuntansi), 1(1), 60–72.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).